

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

a. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Asrama Putri Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan, Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Yang diteliti adalah tentang Manajemen Pembelajaran Study Club Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Peminatan Keagamaan di Madrasah Aliyah Nurul Jadid.

b. Profil Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan Paiton Probolinggo

Pondok pesantren merupakan Lembaga *tafaquh fi al-Diin* (memperdalam ilmu0ilmu agama) yang bergerak di berbagai bidang yaitu dirasah Islamiyah, Pendidikan, pengajaran dan pelayanan sosial. Pondok pesantren Nurul Jadid sebagaimana pondok pesantren yang lain pada umumnya juga bergerak dalam bidang tersebut di atas. Sebagai konsekwensi logis dari hal tersebut, PP Nurul Jadid mengadakan Lembaga-lembaga Pendidikan baik Pendidikan formal maupun non formal. Adapun Lembaga Pendidikan formal yang ada di pondok pesantren Nurul Jadid yaitu dari tingkat TK sampai perguruan

tinggi. Lembaga-lembaga tersebut ada yang berafiliasi kepada KEMENAG (Kementrian Agama) dan kepada Departemen Pendidikan Nasional.

Salah satu Lembaga yang ada di Nurul Jadid adalah Madrasah Aliyah KEagamaan (MAK) Nurul Jadid. Lembaga ini merupakan Lembaga Pendidikan formal sebagai program dari Madrasah Aliyah Nurul Jadid (MANJ) yang berada dibawah naungan pondok pesantren Nurul Jadid, yang bertujuan untuk mendidik siswa mampu memahami kitab juning secara kontekstual dan mampu berbahasa asing(Arab dan Inggris).

Proses berdirinya Lembaga ini mengalami metamorfosa yang sangat Panjang , sekitar 10 tahun. Pada tanggal 01 Juli 1992 Madrasah Aliyah Nurul Jadid (MANJ) mengajukan permohonan izin untuk menyelenggarakan Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan DEPAG.

Setelah mengajukan permohonan izin untuk menyelenggarakan Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK). Kemudian, DEPAG menurunkan Surat Keputusan (SK) pada tanggal 22 Mei 1993 dengan nomor : 44/E/1993. Tentang diizinkan nya Madrasah Aliyah Nurul Jadid (MANJ) Paiton Probolinggo menyelenggarakan Madrsaha Aliyah Program Khusus (MAPK).

Pada tanggal 28 Agustus 1993 Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) Nurul Jadid mendapat droping calon siswa baru MAPK. Jumlah siswa MAPK Tahun Ajaran 1993/1994 sebanyak 80 orang, ditambah 10 orang cadangan dari SK Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor : 77/E.IV/PP.00.6/KEP/VIII/1993. Akan tetapi pada tahun ajaran 1994/1995 MAPK Nurul Jadid dipercaya untuk menyelenggarakan tes penerimaan siswa baru dengan ketentuan-ketentuan sebagaimana yang berlaku bagi MAK Negeri.

Setelah mengalami beberapa proses, dari tahun ajaran ke tahun ajaran selanjutnya, maka berdasarkan kurikulum baru, MAPK Nurul Jadid dirubah menjadi Madrasah Aliyah Keagamaan Nurul Jadid (MAK NJ) yang dipimpin oleh Drs. KH. A. Maltuf Siraj. Perubahan dari MAPK yang statusnya integral kepada Madrasah Aliyah Nurul Jadid (MANJ) menjadi Madrasah Aliyah Keagamaan (MAKNJ) yang independent mengalami beberapa kendala, diantaranya mengalami kendala di bidang administrative, keuangan dll. Sehingga menjadikan Madrasah Aliyah Keagamaan Nurul Jadid (MAKNJ) diintegalkan Kembali ke Madrasah Aliyah Nurul Jadid, menjadi Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) yang

mana merupakan program dari Madrasah Aliyah Nurul Jadid (MANJ).

Akan tetapi Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) Nurul Jadid diberikan otonomi khusus untuk menentukan kurikulum sendiri yang sesuai dengan MAK sebelumnya. Sehingga sampai sekarang MAK Nurul Jadid tetap menjadi Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) sebagai salah satu program unggulan dari Madrasah Aliyah Nurul Jadid yang bertaraf internasional. Namun saat ini, Madrasah Aliyah Nurul Jadid (MAPK) telah dirubah menjadi Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan dengan menggunakan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh Tim Pusat Kajian Kurikulum melalui FGD (*Foccus Group Discussion*), dan sampai saat ini Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan (MANJ PK) tetap menjadi peminatan unggulan dari Madrasah Aliyah Nurul Jadid.

c. Tujuan

Sesuai dengan latar belakang berdirinya MAK. Bahwa Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) bertujuan untuk mencetak kader ulama sekaligus pemimpin yang berintelektual, serta berwawasan luas, sehingga mampu menjawab seluruh problematika yang terus berkembang di tengah-tengah masyarakat.

d. Visi

- 1) terciptanya madrasah yang ideal yang mampu mengikuti tantangan perkembangan zaman tanpa harus terseret oleh zaman.
- 2) Terciptanya out put yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, berpengetahuan luas, kreatif, mandiri, menjadi manusia yang siap pakai sehingga dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat, bangsa dan negara.

e. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas kelembagaan dengan melakukan efisiensi dan efektifitas kerja untuk mewujudkan system kerja yang baku dan accountable.
- 2) Meningkatkan kualitas Pendidikan melalui pengembangan pengajaran yang efektif, Sumber Daya Manusia (SDM) dan infrastuktur Pendidikan.
- 3) Memenuhi kebutuhan masyarakat dalam rangka membina dan mendidik siswa yang mampu menghadapi era globalisasi serta menguasai IPTEK dan IMTAQ.

f. Jumlah Tenaga Pendidik dan Jumlah Siswi Asrama Putri Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan.

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik Asrama Putri Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan Tahun Pelajaran 2022-2023.

NO	NAMA	NIUP	MAPEL
1	AZZAHROH PUTRI AULIA		FIQIH (Fathul Qarib)
2	MIRNA WULAN SARI		FIQIH (Fathul Qarib)
3	NAYYIROTUT TAZKIROH		FIQIH (Fathul Qarib)
4	MARIA AL FARADELA		Nahwu (Mutammimah Al-Jurumiyah)
5	NUKHBATUD DURORIN		Nahwu (Mutammimah Al-Jurumiyah)
6	MELLATY FADHILATUL B		Nahwu (Mutammimah Al-Jurumiyah)
7	SOFIAH DINANTI		Nahwu (Mutammimah Al-Jurumiyah)

Sumber : Data hasil dokumentasi Data Tenaga Pendidik di Asrama Putri
Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan.

Tabel 4.2 Data Siswi Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan

No	Jumlah Siswi	Kelas	Total
1	23	XI PK 02	46
2	23	X PK 02	

Sumber : Data hasil wawancara jumlah siswi Asrama Putri Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan, Tahun Pelajaran 2022-2023.

g. Bahan Kajian Study Club di Asrama Putri Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan

Bahan kajian yang digunakan dalam pembelajaran study club di Asrama Putri Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan adalah kitab Fathul Qarib karangan syekh Muhammad Bin Qosim Al-Ghazi. Untuk kajiannya adalah redaksi *syarah* (bagian dalam kitab) bukan *matan* (bagian luar) kitabnya. Untuk proses pembelajaran siswi dianjurkan membawa kamus al-Munawir dan amtislah al-tashrifiyah serta nadzom alfiyah ibnu malik sebagai alat bantu dalam mencari dasar atau dalil terkait redaksi kitab yang dibaca.

Sistem yang digunakan dalam proses pembelajaran study club ini adalah sistem diskusi, oleh karenanya tutor pendamping lebih menekankan pada public speaking siswi dan keaktifan siswi dalam bertanya kepada forum diskusi, hanya saja tutor memimpin bagaimana jalannya diskusi dan menjawab serta mentashih (membenarkan) permasalahan yang belum terjawab ataupun yang sudah terjawab namun belum sempurna.

2. Implementasi Manajemen Pembelajaran Study Club Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Peminatan Keagamaan di Madrasah Aliyah Nurul Jadid

Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan merupakan lembaga pendidikan yang cukup pesat perkembangannya baik ditinjau dari tenaga pengajar, minat siswi untuk melanjutkan studi di peminatan, lulusan yang baik dan mampu berkontribusi penuh khususnya di pondok pesantren. Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan ini mengajarkan siswi tentang *tafaqquh di al-diin* (memperdalam ilmu agama) melalui proses pembelajaran yang sangat di dukung dengan tenaga pengajar yang kompeten di bidangnya.

Sejak 2021 kurikulum yang dikaji di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan ini merupakan kurikulum integrasi. Kurikulum integrasi merupakan kurikulum sinergi dari jenjang SLTP-SLTA yang mana kurikulum ini disusun langsung oleh Biro Pendidikan dengan tujuan agar tidak terjadi pengulangan materi pada setiap tingkatan.⁵¹ misalnya di tingkat SLTP kitab fiqih yang dikaji menggunakan fathul qorib, setelah lulus dari SLTP kemudian melanjutkan ke tingkat SLTA kitab fiqih yang dikaji juga menggunakan fathul qorib. Agar tidak terjadi pengulangan seperti itu, maka Biro pendidikan merumuskan kurikulum integrasi. Peminatan Keagamaan merupakan peminatan atau jurusan unggulan yang berada di naungan Madrasah Aliyah Nurul Jadid. Peminatan keagamaan ini diasramakan khusus tepatnya di wilayah Al- Hasyimiyah (DALTIM). Di asrama inilah siswi juga harus mengikuti banyak kegiatan yang mendukung peminatan keagamaan itu

⁵¹ Wawancara Dengan Bapak Muhammad Abdillah, M.Pd. Selaku Koordinator Peminatan Keagamaan, n.d.

sendiri, seperti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) atau biasa disebut kursus malam, Study Club, Bahtsul Kutub, Bahtsul Masa'il Kubro, dll. Kegiatan KBM dilakukan di lembaga MANJ pada pukul 20.00 WIB-21.00 WIB dengan fokus pelajaran Nahwu, Qawaidhul Fiqh, dan Balaghah. Sedangkan kegiatan study club dilakukan setelah kegiatan KBM yaitu pada pukul 21.00 WIB-22.00 WIB dengan fokus pelajaran ilmu alat dan fiqh.

Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai kegiatan study club. Proses pembelajaran study club dilaksanakan di Asrama Putri Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan, proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Tutor atau pendidik dalam kegiatan study club ini seluruhnya merupakan alumni lulusan peminatan keagamaan. Dan ini merupakan factor internal dalam peningkatan mutu lulusan. Mengacu pada tujuan dan visi misi peminatan keagamaan, maka dipandang perlu untuk mengangkat pengurus asrama yang merupakan alumni peminatan keagamaan itu sendiri. Tentunya bagi alumni peminatan keagamaan sendiri terlebih yang memiliki kualifikasi dan kemampuan *skill* dalam mengajar maka akan mengarahkan dan melakukan proses pembelajaran dengan sebaik mungkin sehingga pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Departemen Pendidikan, bahwasannya:

“ Kegiatan study club ini di handel langsung oleh pengurus asrama tanpa melibatkan pengurus luar. Seluruh pengurus asrama merupakan alumni lulusan peminatan keagamaan yang memang dipilih dan diamanahi langsung oleh madrasah untuk membimbing dan mendidik siswi peminatan keagamaan”.⁵²

Hal tersebut sangatlah berdampak baik terhadap perkembangan pembelajaran siswi Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan.

Pada awal kegiatan study club siswi terlebih dahulu mempersiapkan fasilitas yang dibutuhkan pada proses pembelajaran, diantaranya papan tulis, spidol, penghapus, bantal dan selimut.⁵³

Kemudian tutor datang dan mulai membuka dengan salam, dilanjutkan dengan tawassul kepada *mushonnif* (pengarang kitab) dan berdoa, dilanjutkan dengan menyapa siswi dengan menanyakan kabar serta memberi sedikit motivasi agar tetap semangat dalam mencari ilmu. Tutor yang humanis terbukti dapat membuat suasana kelas lebih menyenangkan dan tidak membosankan sehingga siswi pun memberi respon baik terhadap tutor.

Setelah itu tutor melakukan absensi kehadiran siswi, apersepsi (mengulang sedikit materi sebelumnya) agar siswi tidak lupa akan materi sebelumnya. Lalu dilanjutkan dengan diskusi pembahasan baru sesuai dengan pembagian bab yang sudah ditentukan sebelumnya. Akan tetapi system pembelajaran dan kontrak forum pada setiap kelompok

⁵² “Wawancara Dengan Ustadzah Rifqoh Wasilah, Selaku Bagian Departemen Pendidikan Di Asrama Putri MANJ PK.” (n.d.).

⁵³ *Observasi Di Asrama Putri Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan, Pada Saat Proses Pembelajaran Study Club*, n.d.

terdapat perbedaan namun tidak berdampak kepada target capaian study club yang telah ditentukan oleh Departemen Pendidikan.

Pada tahap ini, siswi membaca redaksi kitab lalu menjelaskan maksud dari teks yang sudah dibaca, kemudian mendiskusikan pemahaman fiqh tekstual maupun kontekstual dan qawaid dengan teman kelompoknya. Tutor menjadi *mushohhihah* (korektor) terhadap pemahaman-pemahaman yang kurang tepat pada diskusi kelompok serta menjawab pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh siswi. Lalu, tutor menutup proses pembelajaran study club dengan menanyakan pertanyaan ataupun memberi pertanyaan secara lisan untuk mengetahui pemahaman siswi terhadap materi yang telah didiskusikan dan dilanjutkan dengan salam.

Observasi ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti bersama beberapa informan diantaranya koordinator peminatan, departemen pendidikan, tutor kelas XI dan siswi kelas XI. Setelah peneliti melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara dengan siswi kelas XI atas nama Syarifah Delvita Rodhiatun Nahdia. Sebagaimana yang dikatakan adalah:

“ Setiap tutor menggunakan sistem yang berbeda, namun tidak terlalu beda, gimana ya.. intinya sistem diskusi dan tetap mengacu pada target yang telah ditetapkan. Hanya saja cara pengelolaannya yang berbeda. Kalau di kelompok kami pribadi itu membaca kitab lafadz nya saja tanpa diberi makna kemudian dijelaskan apa maksud dari lafadz

yang dibaca. Nah lafadznya itu sudah ditentukan sebelumnya oleh tutor dan dibagi kepada setiap anak”.⁵⁴

Dari hasil interview bersama saudari Syarifah dapat diketahui bahwa manajemen pembelajaran study club tersebut dapat membuat siswi lebih mempersiapkan materi yang akan didiskusikan dan dapat membuat siswi lebih semangat dan bertanggung jawab atas bacaannya masing-masing. Karena jika lafadznya tidak ditentukan sebelumnya, terkadang siswi tidak mempersiapkan dengan baik dan diskusi akan tidak aktif.

Dalam hal ini juga disampaikan oleh saudari Vicka Najma Elmy, yang mengatakan bahwa :

“Tutor membagi materi diskusi kepada anggota kelompok. Kemudian siswi membaca lafadz serta maknanya dan *memurad* (menjelaskan) maksud dari lafadz yang dibaca”.⁵⁵

Sistem yang seperti inilah yang lebih disukai oleh siswi dikarenakan dapat memudahkan siswi dalam belajar. Sebagaimana yang dikatakan oleh saudari Syarifah bahwasannya:

“Tidak menyulitkan, bahkan enak. Karena dapat memudahkan siswi untuk mempresentasikan lafadz yang dibaca. Tetapi biasanya teman-teman itu hanya berfokus pada materi bagiannya masing-masing tanpa mempelajari secara keseluruhan materi atau bab yang akan didiskusikan, minus nya disitu”.⁵⁶

⁵⁴ Wawancara Dengan Syarifah Delvita Rodhiatun, Salah Satu Siswi Kelas XI PK, Madrasah Aliyah Nurul Jadid, n.d.

⁵⁵ “Wawancara Dengan Saudari Vicka Najma Elmy, Salah Satu Siswi Kelas XI PK, Madrasah Aliyah Nurul Jadid” (n.d.).

⁵⁶ Wawancara Dengan Syarifah Delvita Rodhiatun, Salah Satu Siswi Kelas XI PK, Madrasah Aliyah Nurul Jadid.

Terdapat plus dan minus dalam metode pembelajaran, namun metode yang seperti inilah yang lebih berdampak banyak kepada teman-teman diskusi kelompok. Karena yang sering terjadi dilapangan ketika bab tidak ditentukan terlebih dahulu, maka siswi tidak mempelajari bab yang akan di diskusikan secara matang. Sedangkan jika ditentukan siswi akan bertanggung jawab untuk menjelaskan kepada teman-temannya dan kegiatan diskusi akan lebih efektif.

Hal ini juga diperkuat oleh tanggapan yang disampaikan saudari Vicka bahwasannya:

“Tidak menyulitkan, bagi Saya itu memudahkan karena dengan ditentukan terlebih dahulu itu bisa membuat kita lebih bertanggung jawab agar dapat memberikan bacaan dan penjelasan dengan baik kepada teman-teman, sehingga teman-teman dapat memahami materi dengan baik.”⁵⁷

Dari hasil wawancara bersama para informan sangatlah tampak bahwa Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan berupaya untuk selalu memenuhi kebutuhan pembelajaran baik dari segi sumber daya manusia, dan inovasi tutor dalam membimbing kegiatan study club. Sehingga dari hal tersebut dapat membuat siswa termotivasi dalam belajar dan aktif ketika pembelajaran.

⁵⁷ “Wawancara Dengan Saudari Vicka Najma Elmy, Salah Satu Siswi Kelas XI PK, Madrasah Aliyah Nurul Jadid.”

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pembelajaran Study Club dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Peminatan Keagamaan di Madrasah Aliyah Nurul Jadid

Berkaitan dengan manajemen pembelajaran study club dalam meningkatkan mutu lulusan peminatan keagamaan tentunya dalam pengimplementasiannya tidak secara terus menerus berjalan secara baik namun juga terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Factor Pendukung

1) Kesiapan pendidik atau tutor study club

Hal ini dipaparkan oleh ustazah Azzahroh Putri Aulia selaku tutor study club kelas XI PK atau tingkat wustha, yaitu sebagaimana berikut:

“ Pembelajaran study club dapat berjalan secara efektif dengan faktor pendukung diantaranya ialah kesiapan pendidik (tutor) baik dari segi fisik maupun penguasaan materi yang akan dibahas dan di diskusikan, adanya media yang memadai dan siap untuk digunakan, papan tulis untuk membantu siswi, karena pembelajaran kitab diperlukan papan tulis sebagai alat untuk memudahkan siswi dalam memahami penjelasan qawaid ataupun permasalahan-permasalahan waris misalnya. Kesiapan intelektual guru harus juga diperhatikan dan dipersiapkan agar ketika terdapat pertanyaan dari siswi yang dianggap sulit maka hal itu akan mudah teratasi oleh tutor”.⁵⁸

Dalam pembelajaran study club tutor dituntut untuk *mengupgrade* kemampuan intelektual dan terus inovatif dan

⁵⁸ “Wawancara Dengan Ustazah Azzahroh Putri Aulia , Selaku Tutor Kelas XI PK” (n.d.).

kreatif sehingga terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.

2) Kegiatan sorogan kitab pagi

Diadakannya sorogan pagi merupakan inisiatif pengurus asrama agar meningkatkan *ghirah* semangat belajar siswi dalam mempelajari kitab kuning. Kegiatan sorogan ini merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh siswi di pagi hari guna bisa mengikuti kegiatan study club. Dengan tujuan, agar diskusi study club dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien, dan tidak membuang-buang waktu yang lama. Karena pada saat sorogan ini adalah siswi menyetorkan bacaan kitab yang akan dikaji pada study club malam hari kepada tutor. Dengan demikian, siswi sudah belajar dan mempersiapkan bahan yang akan di diskusikan pada saat study club.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh saudari Syarifah Delvita, salah satu siswi kelas XI PK, bahwasannya:

“Adanya sorogan dapat membantu kami dalam kelancaran pembelajaran study club. Hal ini juga membuat siswi lebih antusias dan semangat dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan study club, karena jika tidak ikut kegiatan sorogan maka tidak diperkenankan mengikuti kegiatan study club. Jika kita tidak mengikuti study club maka akan banyak tertinggal materi dan akan membuat kesulitan pada saat tes evaluasi tri wulan nanti. Dan kegiatan sorogan ini juga sangat membantu siswi untuk

tidak tidur pagi, sehingga lebih banyak waktu untuk belajar”.⁵⁹

Dalam suatu pembelajaran yang menjadi sasaran utama ialah siswi, karena jika didalam suatu pembelajaran hanya tutor yang antusias maka dalam suatu pembelajaran akan jauh dari kata atau nilai yang efektif, sebab dapat dikatakan efektif apabila didalam pembelajaran siswi dan tutor sama-sama aktif dan antusias. Hal ini dapat dilihat dari aktifitas siswa yang semangat dan terlihat senang dalam proses pembelajaran.

b. Factor Penghambat

Faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu program atau kegiatan, namun faktor penghambat yang terdapat pada pengimplementasian pembelajaran study club ini setidaknya dapat dievaluasi dan diatasi dengan baik dan serius. Di Asrama Putri Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan pembelajaran study club yang dilakukan sudah tergolong baik. Akan tetapi masih terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat jalannya pembelajaran ini. Hal ini disampaikan langsung oleh ustazah Rifqoh Wasilah selaku Departemen Pendidikan, bahwasannya:

“Saya mengamati masih sering terjadi keterlambatan tutor dalam memulai kegiatan pembelajaran study club. Biasanya

⁵⁹ Wawancara Dengan Syarifah Delvita Rodhiatun, Salah Satu Siswi Kelas XI PK, Madrasah Aliyah Nurul Jadid.

dikarenakan kurangnya persiapan tutor sehingga masih memuthola'ah materi yang akan diuji pada waktu study club akan dimulai. Selain itu biasanya juga disebabkan karena molornya waktu kegiatan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) sehingga membuat tutor yang mempunyai jadwal menjaga KBM terlambat memulai pembelajaran study club. Dan ini akan berdampak kepada kefokusn diskusi forum dan target capaian”.

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat saudari Syarifah, bahwasannya:

“Terkadang tutor datang terlambat, sehingga yang awalnya pembelajaran study club berakhir pada jam 22.00 WIB menjadi kurang lebih jam 22.30 WIB. Dan ini menjadikan kami kurang focus, dikarenakan biasanya jam segitu lampu pesantren sudah dimatikan”.⁶⁰

Selain itu, juga terdapat factor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran study club, yaitu: kurangnya semangat belajar siswi seperti tidak mempersiapkan materi yang akan didiskusikan pada saat study club, siswi mengantuk dll. Hal ini diperkuat oleh pendapat saudari Vicka bahwasannya:

“ Menurut saya yang menjadi factor penghambat dalam pelaksanaan study club itu adalah tidak memiliki ghirah atau semangat belajar yang tinggi, serta tidak mempelajari atau mempersiapkan materi yang akan dibahas pada saat diskusi study club”.⁶¹

B. Pembahasan

⁶⁰ Ibid.

⁶¹ “Wawancara Dengan Saudari Vicka Najma Elmy, Salah Satu Siswi Kelas XI PK, Madrasah Aliyah Nurul Jadid.”

1. Manajemen Pembelajaran Study Club Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Peminatan Keagamaan di Madrasah Aliyah Nurul Jadid

Setelah menyelesaikan tahap observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian menghasilkan paparan seperti yang telah dipaparkan di atas selanjutnya dapat diurai kembali bahwa manajemen pembelajaran study club di Asrama Putri Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan dapat meningkatkan semangat siswi dalam mempelajari kitab kuning dan memperdalam ilmu agama.

Dalam perencanaan manajemen pembelajaran study club, departemen Pendidikan merumuskan konsep study club serta target capaian dan melakukan pengelompokan siswi. Setiap kelompok rasio siswi terdiri dari 6-7 orang, untuk target capaiannya dihitung setiap tri wulan kemudian di sinkronkan dengan jumlah tatap muka selama tiga bulan tersebut. Karena pada saat itulah siswi akan diuji pemahaman bacaan kitabnya.

Setelah perencanaan selesai Departemen Pendidikan mensosialisasikan hasil keputusan kepada seluruh tutor bahwasannya target capaian ini harus sesuai dengan waktu pembelajaran. Artinya selama pembelajaran tidak diperkenankan mengisi hal-hal yang tidak penting seperti bercerita dll kecuali target capaiannya sudah selesai dikaji. Mengapa demikian, karena pada saat tri wulan siswi serentak harus mengikuti tes evaluasi untuk mengetahui hasil proses belajar siswi selama

berada di asrama. Tes evaluasi ini dilakukan selama tiga kali dalam satu tahun.

Melalui hasil tes evaluasi I,II dan III ini dapat mengetahui perkembangan pembelajaran siswi, sehingga bagi siswi yang kurang memiliki keterampilan membaca dan memahami kitab dengan baik, maka akan dialihkan kepada peminatan lain yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Jadid. Dan jika memang masih ingin melanjutkan studinya di peminatan keagamaan maka terpaksa harus tetap tinggal kelas di kelas XI PK.

Dalam mengevaluasi pembelajaran study club di Asrama Putri Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan, bagian Departemen Pendidikan melakukan supervisi untuk mengetahui tercapainya suatu proses pembelajaran serta kendala-kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran. Serta diadakannya evaluasi mingguan study club melalui rapat kepengurusan. Guna mengetahui masalah atau kendala yang dialami selama proses pembelajaran serta mengetahui target capaian pada masing-masing tutor. Tentunya target capaian tersebut tidak selalu sama antar setiap tutor, oleh karena itu diadakan evaluasi agar supaya mengetahui masalah perbedaan tersebut dan menemukan solusi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pembelajaran Study Club Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Peminatan Keagamaan di Madrasah Aliyah Nurul Jadid

Adapun beberapa pendukung dan dan penghambat dari manajemen pembelajaran study club adalah :

a. Pendukung

- 1) Kesiapan pendidik atau tutor study club
- 2) Kegiatan sorogan kitab pagi

b. Penghambat

- 1) Keterlambatan pendidik atau tutor dalam memulai study club

- 2) Kurangnya *ghirah* semangat belajar siswi

